



# Pengaruh pendekatan *deep learning* pada pembelajaran PAI terhadap motivasi belajar siswa

Kurnia Fitri Romdhloni\*, M. Rohmad Abdan, Fithri Hidayati

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdatul Ulama Pacitan Jawa Timur, Indonesia

\*kurniafitrio11200@gmail.com

## Abstract

*This research is motivated by the a transformation of PAI instruction is needed shifting from a surface learning approach toward deep learning to enhance students' learning motivation. The objective of this study is to determine the effect of the deep learning approach on PAI instruction have on students' learning motivation at SMA Negeri 2 Pacitan through statistical analysis. This study employed a quantitative ex-post facto design. The study population consisted of all 10th-grade students at SMA Negeri 2 Pacitan, totaling 148 students, using a stratified proportionate random sampling technique, resulting in a sample of 108 students. Data were collected via a questionnaire using Google Forms and analyzed using IBM SPSS 22. The data analysis stage included validity testing, descriptif analysis testing, classical assumption testing, and hypothesis testing. Statistically, simple linear regression test result equation  $Y=6.993+1.630x$  with a significance value of  $0,000 < 0,05$ , a calculated t-value of  $11.639 > t$  tabel (1.659), a calculated F-value of  $135.461 > F$  tabel (3.93), and coefficient determination value of 0.561. The results of the study prove that the Deep learning approach in PAI learning has a significant and positive effect on the learning motivation of students at SMA N 2 Pacitan. Overall, this study has proven that the null hypothesis is rejected and the alternative hypothesis is accepted.*

**Keywords:** Learning Motivation; Islamic Education; Deep learning Approach

## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh diperlukannya transformasi pembelajaran PAI yang lebih komprehensif dari yang sifatnya *surface learning* menuju *deep learning*, guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendekatan *deep learning* pada pembelajaran PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Pacitan secara analisis statistis. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif *ex-post facto*. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas X SMA Negeri 2 Pacitan yang berjumlah 148 siswa, menggunakan teknik sampling *stratified proportionate random sampling* yang kemudian diperoleh sampel 108 siswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner menggunakan Google Form, kemudian dianalisis menggunakan bantuan IBM SPSS 22. Tahap analisis data meliputi uji keabsahan, uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan data berdistribusi normal, tidak terjadi multikoleneartitas, serta tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan autokolerasi. Secara analisis statistis, uji regresi linier sederhana menghasilkan persamaan regresi  $Y=6.993+1.630x$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , nilai t-hitung sebesar  $11.639 > t$ -tabel(1.659), nilai F hitung sebesar  $135.461 > F$  tabel (3.93) dan nilai koefisien determinasi sebesar 0.561. Temuan ini membuktikan bahwa pendekatan *Deep learning* dalam pembelajaran PAI berpengaruh signifikan dan positif terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Pacitan. Secara keseluruhan, penelitian ini telah membuktikan hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

**Kata kunci:** Motivasi Belajar; Pembelajaran PAI; Pendekatan *Deep learning*.

## **Pendahuluan**

Pembelajaran PAI dalam kurikulum nasional bertujuan menyajikan pembelajaran PAI secara komprehensif sehingga siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga praktis dan kontekstual (Niam, 2024). Pembelajaran yang komprehensif berpotensi meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk melaksanakan seluruh proses pembelajaran dengan kesadaran diri. Namun faktanya, motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI masih rendah. Survei menunjukkan hanya 40% siswa yang berminat terhadap pelajaran PAI dan 60% sisanya menganggap PAI sebagai pelajaran yang monoton (Arasy dkk., 2025). Minat belajar yang rendah secara otomatis menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa. Kondisi ini disebabkan oleh pembelajaran PAI masih didominasi oleh metode konvensional yang sifatnya *surface learning*, pembelajarannya hanya menekankan pada hafalan atau pengulangan informasi tanpa pemahaman komprehensif (Hasibuan dkk., 2023).

Diperlukan transformasi pendekatan pembelajaran PAI yang lebih komprehensif, seperti *deep learning*, guna membangkitkan motivasi belajar siswa. Secara historis, istilah *deep learning* telah diperkenalkan oleh Marton dan Saljo pada tahun 1967, kemudian pada tahun 2024 Abdul Mu'ti selaku Mendikdasmen menggagas konsep tersebut sebagai pendekatan pembelajaran di Indonesia. Istilah ini sama-sama merujuk pada konsep pembelajaran yang mendalam, reflektif dan bermakna yang dapat membentuk pemahaman konseptual siswa sehingga materi pembelajaran tidak hanya fokus dihafal (Suyanto, 2025). Berbeda dengan *surface learning*, *deep learning* membutuhkan desain pembelajaran yang komprehensif sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan eksploratif, kolaboratif, dan reflektif. Artinya, pembelajaran mendalam membutuhkan lingkungan yang terencana (komprehensif) agar siswa bisa bergerak sendiri (eksploratif), bekerja dengan sesama (kolaboratif), dan menyadari proses belajarnya sendiri (reflektif). Tujuan akhirnya, siswa tidak hanya sekedar paham secara tekstual, namun juga memiliki pemahaman kontekstual mendalam yang dapat digunakan secara fleksibel dalam kehidupannya.

Pendekatan *deep learning* dalam Pembelajaran PAI menawarkan proses pembelajaran yang menekankan pada aspek kognitif sekaligus membangun kesadaran spiritual, sikap reflektif, dan karakter siswa melalui proses pembelajaran yang berkesadaran (*meaningful*), bermakna (*meaningful*), dan menyenangkan (*joyful*) (Abdussyukur & Zulfah, 2025). Pembelajaran PAI menekankan pada kesadaran siswa untuk belajar sehingga mereka dapat terlibat aktif dan dapat merefleksikan nilai keislaman secara mendalam. Dengan prinsip bermakna, nilai-nilai keagamaan yang dipelajari tidak hanya sebatas pemahaman teoritis tetapi berkembang menjadi pemahaman yang aplikatif. Selain itu, suasana pembelajaran PAI harus membuat siswa senang, bebas tekanan, dan interaktif agar mereka termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran PAI dengan pendekatan *deep learning* membutuhkan suasana belajar yang menggembirakan agar siswa secara sadar termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga mereka memiliki

pemahaman pengetahuan agama yang mendalam, dapat merefleksikan dan mengaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Melalui pendekatan kualitatif, penerapan *deep learning* pada pembelajaran PAI ditingkat Menengah Atas telah banyak di eskplor oleh peneliti terdahulu. Pembelajaran PAI yang mengintegrasikan *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* dapat meningkatkan antusias dan partisipasi aktif siswa dalam belajar, meningkatkan pemahaman materi PAI secara mendalam, dan meningkatkan kemampuan reflektif siswa dalam mengaitkan nilai-nilai agama dengan kehidupan nyata (Khotimah & Abdan, 2025). Pendekatan *deep learning* membantu siswa terlibat lebih aktif dalam diskusi, menganalisis persoalan keagamaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, serta mendorong kemampuan siswa dalam menyusun argumen berdasarkan pemahaman mereka sendiri (Rahmawati dkk., 2026). Melalui metode studi pustaka, Chasunah menunjukkan bahwa *deep learning* membantu siswa memahami nilai Islam secara lebih mendalam dan mendorong keterlibatan aktif dalam belajar (Chasunah dkk., 2025).

Penerapan *deep learning* dalam pembelajaran dapat mendorong motivasi belajar siswa (Astuti, 2025; Berliana dkk., 2025). Motivasi belajar merupakan daya penggerak baik yang keluar dari dalam diri siswa maupun rangsangan dari lingkungan belajar. Motivasi berguna untuk membangkitkan kesadaran, tekad, dan semangat belajar siswa sehingga mereka dapat mencapai tujuan belajar. Strategi *Deep learning* secara langsung mendorong motivasi siswa untuk menikmati proses belajar dengan menciptakan suasana belajar yang penuh makna dan menyenangkan, serta keterlibatan siswa secara aktif. Keterlibatan siswa secara langsung membuat mereka cenderung merasa lebih berdaya dan memiliki kontrol atas proses pembelajaran (Yanti & Wikanta, 2025). Menurut pemikiran Sardiman dan Hamzah B. Uno, motivasi belajar siswa termanifestasi melalui ketekunan dan kegigihan siswa dalam menyelesaikan tugas tanpa mudah putus asa meski menghadapi kesulitan, kemandirian dalam belajar, serta ketertarikan yang tinggi terhadap hal-hal baru dan pemecahan masalah (Sadirman, 2018; Uno, 2019). Selain itu, motivasi ini diperkuat oleh faktor pendukung seperti penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran yang bermakna dan menantang (Candra dkk., 2023; Prayitno dkk., 2025)

Dalam konteks pembelajaran PAI, pengaruh pendekatan *deep learning* terhadap motivasi belajar siswa juga telah dikaji baik secara deskriptif kualitatif maupun analisis kuantitatif. Pangaribuan secara kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PAI dipersepsikan secara positif dan berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas (Pangaribuan dkk., 2026). Dalam penelitiannya, Firnanda menunjukkan bahwa penggunaan *deep learning* dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar siswa. Pembelajaran PAI yang semula disampaikan secara konvensional menjadi lebih menarik karena dikemas dengan pendekatan visual, audio, dan interaktif (Firnanda dkk., 2025). Selanjutnya, dengan menggunakan desain *kuantitatif eksperimen pretest dan posttest*, Agustina membuktikan bahwa penerapan pembelajaran PAI berbasis *Deep learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan (Agustina dkk., 2025).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Februari 2026, di SMA Negeri 2 Pacitan telah menerapkan pendekatan *deep learning* secara bertahap, termasuk dalam

pembelajaran PAI. Pendekatan ini secara signifikan berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan penuturan guru PAI kelas X, motivasi belajar siswa sangat bervariasi di mana rata-rata memiliki motivasi belajar yang baik. Kondisi ini tercermin dari partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas, rasa percaya diri untuk bertanya atau menjawab pertanyaan, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Mayoritas siswa semangat dan antusias ketika mengikuti pembelajaran PAI. Guru juga menggunakan metode pembelajaran kolaboratif yang menyenangkan seperti Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL). Salah satu contohnya, tugas kelompok membuat video kutbah Jumat yang memanfaatkan fasilitas mushola di lingkungan masyarakat. Dalam kelompok tersebut siswa dibagi menjadi dua peran dan bergantian, ada yang berperan menjadi khatib dan ada yang menjadi jamaah. Penugasan ini bertujuan untuk membangun pemahaman siswa tentang materi Fiqh shalat Jum'at, tidak hanya sebatas pada teori saja, namun siswa juga dapat mempraktikkannya dalam kehidupan. Penugasan kelompok ini melibatkan keaktifan siswa secara penuh. Kondisi ini membuat siswa merasa senang.

Secara deskriptif-analitis menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* berkontribusi positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, terlihat dari antusias siswa untuk terlibat dalam pembelajaran, meningkatnya pemahaman materi PAI secara mendalam dan kemampuan refleksi siswa. Namun, perlu dilakukan studi lebih lanjut untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PAI terhadap motivasi belajar siswa SMA, khususnya di SMA Negeri 2 Pacitan. Meskipun memiliki topik studi yang sama dengan penelitian terdahulu, namun penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif *ex-post facto* dan mengadopsi teori motivasi belajar dari teori Sadirman dan Uno, serta peneliti terdahulu. Berdasarkan lokasi, konteks ini belum pernah diteliti sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tolok ukur dampak penerapan *deep learning* dalam pembelajaran PAI di lokasi tersebut. Selain itu, dapat menjadi evaluasi bagi guru PAI untuk merancang dan mengembangkan strategi pembelajaran berkelanjutan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*, guna menguji pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat yang sudah terjadi secara alami sebelum peneliti melakukan penelitian sehingga tidak perlu adanya pengontrolan dan *treatment* tertentu (Machali, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Pacitan yang berlokasi di Jl. H. Kusnan No. 9, Dusun Nogosari, Desa Kayen, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Penelitian ini berdurasi waktu selama satu bulan, terhitung mulai pada bulan Februari hingga Maret 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 2 Pacitan yang berjumlah 148 siswa. Dengan menggunakan teknik sampling *proportionate stratified random sampling* dan rumus Slovin *margin error* 5% diperoleh sampel 108 siswa.

Data dikumpulkan dengan mendistribusikan kuesioner langsung kepada responden melalui *WhatsApp Group* dalam bentuk *Google Form* serta observasi. Kuesioner terdiri dari 21 pernyataan, 7 butir pernyataan variabel X (Pendekatan *Deep learning* dalam

Pembelajaran PAI) dan 14 butir pernyataan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa). Indikator *deep learning* meliputi *mindful*, *meaning*, dan *joyful learning*. Sementara, indikator motivasi belajar meliputi ketekunan dan kegigihan, ketertarikan pada hal baru, kemandirian dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif, keterlibatan aktif, dan penghargaan. Kuesioner disusun menggunakan skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (skor 4), Setuju (skor 3), Kurang Setuju (skor 2), Tidak Setuju (skor 1).

Sebelum didistribusikan instrumen penelitian perlu diuji keabsahan data melalui validitas dan reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk menguji sejauh mana kebenaran item pernyataan kuesioner dapat mempresentasikan indikator (Creswell & Creswell, 2021). Instrumen soal dikatakan valid apabila memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  table dan nilai signifikansi  $<$  0.05. Berikut hasil uji validitas instrumen variabel X dan variabel Y menggunakan bantuan IBM SPSS 22.

**Tabel 1.** Uji validitas Instrumen Variabel X

No. Item Pernyataan	Nilai r Hitung	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0.709	0	Valid
2	0.601	0	Valid
3	0.553	0	Valid
4	0.506	0	Valid
5	0.635	0	Valid
6	0.62	0	Valid
7	0.645	0	Valid

**Tabel 2.** Uji validitas Instrumen Variabel X

No. Item Pernyataan	Nilai r Hitung	Nilai Signifikansi	Keterangan
1.	0.663	0	Valid
2.	0.763	0	Valid
3.	0.638	0	Valid
4.	0.536	0	Valid
5.	0.701	0	Valid
6.	0.579	0	Valid
7.	0.651	0	Valid
8.	0.584	0	Valid
9.	0.509	0	Valid
10.	0.507	0	Valid
11.	0.714	0	Valid
12.	0.655	0	Valid
13.	0.615	0	Valid
14.	0.568	0	Valid

Berdasarkan tabel 1 dan 2 hasil uji validitas variabel X dan variabel Y, menunjukkan semua item valid karena memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0.189) dan nilai signifikansi

$<0.05$ . Disimpulkan bahwa semua item kuesioner variabel X dan Variabel Y valid sehingga dapat didistribusikan.

Selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas yang bertujuan untuk mengukur konsistensi antar item dalam instrumen penelitian (Creswell & Creswell, 2021). Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika memiliki nilai  $r$  hitung  $>$  *Cronbach Alpha* 0.6. Berikut hasil uji reliabilitas instrumen variabel X dan variabel Y menggunakan bantuan IBM SPSS 22.

**Tabel 3.** Hasil Uji Reliabilitas variabel X dan variabel Y

Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
0.715	7	0.872	14

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji reliabilitas variabel X menunjukkan nilai  $>0.06$  (0.715  $>$  0.06), jadi instrumen variabel X reliabel. Sementara, hasil uji reliabilitas variabel Y menunjukkan nilai  $>0.06$  (0.872 $>$ 0.06), artinya instrumen variabel Y juga reliabel.

Teknik analisis data menggunakan bantuan *Tools Manager* IBM SPSS 22. Adapun tahapannya meliputi uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji analisis deskriptif guna untuk menentukan kategorisasi data. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat uji hipotesis meliputi uji normalitas, *heterokedastisitas*, *multikolinearitas*, dan *autokorelasi*. Setelah itu dilakukan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana meliputi uji simultan (F), uji parsial (t), dan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>).

## Hasil dan Pembahasan

### A. Temuan penelitian

#### 1. Pendekatan *deep learning* pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Pacitan

Kuesioner mengenai penerapan pendekatan *deep learning* pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Pacitan disebar kepada siswa kelas X yang berjumlah 108 siswa. Dari hasil kuesioner variabel X kemudian dilakukan kategorisasi dan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.** Kategori Variabel X

Kategori	Interval	Frekuensi
Rendah	$<12$	0
Sedang	12-18	0
Tinggi	$>18$	108

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan secara keseluruhan siswa menilai penerapan pendekatan *deep learning* pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Pacitan pada kategori tinggi. Data ini didukung juga oleh nilai *mean* sebesar 22.90 dan *Standar Deviation* sebesar 2.285.

**Tabel 5.** Analisis Data Variabel X

<b>Statistics</b>		
<i>Deep learning</i>		
N	Valid	108
	Missing	0
Mean		22.9074
Median		23.0000
Std. Deviation		2.28582
Minimum		18.00
Maximum		27.00

Data ini mengindikasikan bahwa menurut persepsi siswa penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Pacitan tergolong sangat baik.

## 2. Motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Pacitan

Kuesioner mengenai motivasi belajar PAI siswa SMA Negeri 2 Pacitan disebar kepada siswa kelas X yang berjumlah 108 siswa. Dari hasil kuesioner variabel Y kemudian dilakukan kategorisasi dan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 6.** Kategori Variabel Y

Kategori	Interval	Frekuensi
Rendah	<29	0
Sedang	29-41	35
Tinggi	>41	73

Berdasarkan hasil tersebut sebanyak 35 siswa masuk dalam kategori sedang dengan skor antara 29-41, yang menunjukkan bahwa motivasi belajar mereka cukup baik. Mayoritas siswa, yaitu sebanyak 73 siswa, berada dalam kategori tinggi dengan skor >41, yang mengindikasikan bahwa motivasi belajar mereka tergolong sangat baik. Data ini didukung juga oleh nilai *mean* sebesar 44.33 dan *Standar Deviation* sebesar 4.974.

**Tabel 7.** Analisis Data Variabel Y

<b>Statistics</b>		
Motivasi Belajar		
N	Valid	108
	Missing	0
Mean		44.3333
Median		43.0000
Std. Deviation		4.97470
Minimum		37.00
Maximum		56.00

Data ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Pacitan tergolong sangat baik.

## 3. Hasil uji asumsi klasik

### a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai *residual* yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah apabila datanya berdistribusi normal. Hasil dapat dikatakan normal jika tingkat signifikasinya >0,05. Berikut ini hasil yang didapatkan setelah dilakukannya uji normalitas data dengan *Kolmogorov Smirnov*.

**Tabel 8.** Hasil Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.39965703
Most Extreme Differences	Absolute	.046
	Positive	.045
	Negative	-.046
Test Statistic		.046
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Asymptotic Significance* (2-tailed) sebesar  $0.200 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi secara normal.

b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan keadaan varian residual yang tidak sama pada setiap variabel di dalam model regresi. Apabila tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas*, maka model regresi dikatakan baik. Berikut ini hasil uji *Heteroskedastisitas* data dengan Uji Glesjer.

**Tabel 9.** Hasil Uji heteroskedastisitas

Model	Standardized Coefficients		
	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.680	.498
	DL	.183	.057

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan analisis Glesjer pada tabel di atas menunjukkan nilai Sig.  $0.057 > 0.05$  yang artinya tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas*.

c. Uji multikolinearitas

Uji *multikolinearitas* bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Apabila *Tolerance Value*  $> 0.10$  dan VIF (*Variance Inflation Factor*)  $< 10$ , maka tidak terdapat *multikolinearitas*. Berikut merupakan hasil uji *multikolinearitas*.

**Tabel 10.** Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
Model	DL	Tolerance	VIF
1	DL	1.000	1.000

Berdasarkan hasil uji dari tabel 11 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena kedua variabel tersebut memiliki nilai *tolerance* 1.000 yaitu  $> 0,1$  dan nilai VIF 1.000 yang artinya  $< 10$ .

## d. Uji autokorelasi

Uji *autokorelasi* bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi (hubungan) antara residual pada satu observasi dengan *residual* pada observasi lainnya dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Nilai DW berada dalam rentang antara 0 sampai 4, dengan interpretasi sebagai berikut.

**Tabel 11.** Hasil uji *autokorelasi durbin watson*

Model	Durbin-Watson
1	2.112

Nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.112 berada dekat dengan angka 2, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Sehingga *residual* pada satu observasi tidak dipengaruhi oleh *residual* observasi lainnya. Hal ini mendukung validitas model regresi yang digunakan dalam penelitian.

#### 4. Hasil Uji Hipotesis

##### a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji Regresi Linear Sederhana merupakan uji final untuk mengetahui apakah variabel X (independen atau Pendekatan *Deep learning*) berpengaruh terhadap variabel Y (dependen atau Motivasi belajar siswa).

**Tabel 12.** Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients				Sig.
	B	Std. Error	t		
1	(Constant)	6.993	3.224	2.169	.032
	DL	1.630	.140	11.639	.000

Dari tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linear sederhana  $Y=6.993+1.630x$ . Nilai *constant* a sebesar 6.993 menunjukkan bahwa jika variabel Pendekatan *Deep learning* dan Motivasi Belajar siswa *konstant* (nol) sebesar 6.993. Nilai Koefisien regresi pendekatan *Deep learning* sebesar 1.630 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan 1% pada variabel Pendekatan *Deep learning* maka nilai variabel Motivasi belajar siswa bertambah sebesar 1.630. Koefisien Regresi bersifat positif (1.630) menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel pendekatan *deep learning* terhadap motivasi belajar siswa bersifat positif.

##### b. Uji Parsial (t)

Uji parsial (Uji-t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu Pendekatan *Deep learning* terhadap variabel dependen yaitu Motivasi Belajar Siswa (Y) secara individu (parsial). Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel dan nilai *Sig.*  $< 0,05$  maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Sementara, hipotesis yang diajukan adalah:

Ho: Pendekatan *Deep learning* dalam pembelajaran PAI tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Pacitan.

Ha: Pendekatan *Deep learning* dalam pembelajaran PAI berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Pacitan.

Berikut merupakan hasil uji pengaruh secara parsial menggunakan uji t yang disajikan dalam bentuk tabel berikut.

**Tabel 13.** Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model		Unstandardized Coefficients			Sig.
		B	Std. Error	t	
1	(Constant)	6.993	3.224	2.169	.032
	DL	1.630	.140	11.639	.000

Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel pendekatan *Deep learning* memiliki nilai t hitung sebesar 11.639 > t tabel (0.189) dengan nilai signifikansi 0.000 (<0.05), artinya hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak.

c. Uji Simultan (F)

Uji Simultan (Uji-F) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X secara bersamaan mempengaruhi variabel Y. Uji simultan ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari pendekatan *deep learning* secara bersamaan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai Sig. < 0,05 atau F hitung > F tabel, maka variabel X secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Y. Berikut merupakan hasil perhitungan uji simultan (Uji-F) yaitu:

**Tabel 14.** Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Model		df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1	1485.543	135.461	.000 <sup>b</sup>
	Residual	106	10.967		
	Total	107			

Dari tabel di atas diketahui nilai F hitung sebesar 135.461 > F tabel (3.93) dengan nilai signifikansi 0.000 < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan *deep learning* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

d. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji R<sup>2</sup> untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen yaitu pengujian pengaruh pendekatan *deep learning* terhadap motivasi belajar siswa. Berikut hasil Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>).

**Tabel 15.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	.749 <sup>a</sup>	.561

Nilai koefisien determinasi sebesar 0.561 yang menunjukkan bahwa 56.1% pendekatan *deep learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Sementara itu, 43.9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain seperti lingkungan keluarga, penggunaan media digital, serta kondisi psikologis siswa.

**B. Pembahasan**

Berdasarkan analisis deskriptif, pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Pacitan tergolong sangat baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan *deep learning* sangat berkontribusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Pacitan. Kemudian, didukung oleh hasil analisis deskriptif motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Pacitan menunjukkan mayoritas

tergolong sangat baik. Dalam penelitian ini telah memenuhi semua uji asumsi klasik sehingga dapat dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Uji normalitas dengan nilai *Asymp. Sig.* 0.200 ( $>0.05$ ) membuktikan *residual* terdistribusi normal, sementara uji Glesjer (Sig. 0.491) dan nilai VIF (1.000) memvalidasi tidak adanya kendala *heteroskedastisitas* maupun *multikolinearitas*. Serta, nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.112 berada dekat dengan angka 2, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini.

Berdasarkan analisis inferensial diperoleh model regresi  $Y=6.993+1.630x$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai t-hitung sebesar  $11.639 > t\text{-tabel}$  (1.659). Temuan ini menjawab hipotesis bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendekatan *deep learning* pada pembelajaran PAI terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Pacitan. Hal ini juga membuktikan teori yang menyatakan bahwa pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PAI dapat mendorong motivasi belajar siswa (Astuti, 2025; Berliana dkk., 2025). Pengaruh positif ini muncul karena mata pelajaran PAI berbasis nilai keagamaan, di mana siswa tidak hanya dituntut menghafal, namun dapat mengimplementasikan nilai agama ke dalam kehidupannya. Dengan demikian, siswa merasa lebih terhubung secara emosional dengan materi yang dipelajari.

Nilai *R Square* sebesar 0.561 menunjukkan signifikansi pengaruh sebesar 56.1%. Kondisi ini dipicu oleh penerapan prinsip *mindful learning* yang mengintegrasikan kesadaran penuh dalam proses belajar. Keterlibatan mental dan emosional siswa terlihat dari minat yang tinggi dan keaktifan siswa bertanya di kelas. Ketika siswa hadir secara utuh baik mental, emosional, maupun fisik, mereka tidak lagi sekadar hadir secara formalitas, tetapi dapat merespons pembelajaran dengan baik (Brown & Ryan, 2003). Kesadaran penuh ini menjadi stimulus bagi munculnya dorongan internal siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas PAI dengan tekun, tanpa merasa terbebani. Kondisi ini merupakan manifestasi nyata dari motivasi belajar yang kuat.

Implementasi pendekatan *deep learning* pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Pacitan secara nyata terwujud melalui perubahan perilaku belajar siswa yang secara empiris mampu berkontribusi sebesar 56.1% terhadap peningkatan motivasi belajar mereka. Bentuk *mindful learning* termanifestasi dari konsentrasi tinggi siswa dalam memperhatikan materi yang disampaikan guru. Kemudian, diikuti dengan keterlibatan mental secara aktif melalui keberanian mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis. Dengan demikian, tercipta pembelajaran bermakna yang secara empiris telah terbukti signifikan dalam merangsang motivasi belajar siswa.

Peningkatan variabel motivasi belajar ini juga didorong oleh aspek *meaningful learning* (pembelajaran bermakna), di mana materi PAI dikorelasikan dengan permasalahan di kehidupan nyata dan kondisi sosial siswa. Data regresi yang positif membuktikan bahwa ketika siswa merasakan relevansi materi dengan kebutuhan hidupnya, motivasi belajar mereka akan meningkat secara otomatis (Isro'iyah dkk., 2025). Dalam aspek *meaningful learning*, siswa di SMA Negeri 2 Pacitan hanya tidak sekadar menghafal materi keagamaan yang dipelajari, namun juga berusaha memahami keterkaitan antara nilai-nilai ajaran agama dengan kondisi di kehidupan nyata. Dengan demikian, pengetahuan agama tidak hanya berhenti pada tataran teoritis, melainkan berkembang menjadi pemahaman yang berguna untuk memecahkan masalah kompleks

(Suyanto, 2025). Hal ini menjelaskan mengapa pendekatan *deep learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Mereka termotivasi karena dapat menilai bahwa ajaran agama yang dipelajari memiliki fungsi praktis dan makna mendalam bagi kehidupan mereka.

Aspek *joyful learning* dalam pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan bebas tekanan, yang berkontribusi pada hasil uji t yang signifikan ( $0.000 < 0.05$ ). Suasana yang menyenangkan dan penggunaan metode kontekstual yang interaktif mampu membangkitkan emosi positif yang memperkuat ingatan serta partisipasi aktif siswa (Karima dkk., 2025; Kholisah dkk., 2025). Hasil survei membuktikan antusiasme siswa SMA Negeri 2 Pacitan yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran PAI karena guru menerapkan metode yang variatif dan interaktif, seperti penggunaan video dan tugas proyek. Kolaborasi antara rasa senang, kebermaknaan materi, dan kesadaran penuh inilah yang membentuk profil siswa yang memiliki kegigihan dan ketertarikan tinggi terhadap hal-hal baru. Meskipun terdapat faktor lain sebesar 43.9% yang memengaruhi motivasi, temuan ini secara tegas mengonfirmasi bahwa pendekatan *deep learning* adalah pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya. *Pertama*, Agustina dkk., dalam penelitiannya yang berjudul “*Peningkatan Pembelajaran Deep learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Payung*” menunjukkan bahwa pembelajaran *deep learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam (Agustina dkk., 2025). Penelitian yang menggunakan desain kuantitatif eksperimen *pretest* dan *posttest only control group design* ini menunjukkan adanya hasil uji t, perbedaan rata-rata motivasi yang positif dan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan rentang kepercayaan seluruhnya berada di atas nol. Motivasi yang meningkat ini mendorong siswa untuk lebih serius dalam memahami konsep, menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sehingga berdampak pada capaian hasil belajar yang lebih baik.

*Kedua*, penelitian Pangaribuan dkk., secara deskriptif kualitatif yang berjudul “*Persepsi Pendekatan Pembelajaran Deep learning Terhadap Kegiatan Dan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 5 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2025/2026*” mengindikasikan bahwa persepsi siswa terhadap penerapan pendekatan pembelajaran *deep learning* tergolong sangat positif (Pangaribuan dkk., 2026). Siswa merasa lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, pendekatan ini juga berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa, yang ditunjukkan melalui meningkatnya semangat mengikuti pembelajaran, rasa puas dalam menyelesaikan tugas menantang, dan kesediaan untuk meluangkan waktu lebih untuk belajar. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran *deep learning* dipersepsikan secara positif dan berkontribusi dalam meningkatkan kegiatan serta motivasi belajar siswa di sekolah menengah atas.

Secara keseluruhan analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini secara tegas telah berhasil menjawab hipotesis yang diajukan. Melalui perolehan nilai signifikansi sebesar 0.000 dan nilai t-hitung sebesar 11.639 ( $<1.659$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, terdapat pengaruh signifikan dan positif antara pendekatan *Deep learning* dalam pembelajaran PAI terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Pacitan. Keberhasilan ini selain dibuktikan secara statistik melalui kontribusi sebesar 56.1%, juga terkonfirmasi melalui observasi di kelas yang menunjukkan bahwa prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* telah mampu mengubah suasana belajar menjadi lebih interaktif, kritis, dan relevan dengan kehidupan siswa. Dengan demikian, penelitian ini menguatkan penerapan pendekatan *Deep learning* merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI.

## Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Deep learning* dalam pembelajaran PAI berpengaruh signifikan dan positif terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Pacitan. Hasil statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai t-hitung sebesar  $11.639 > t\text{-tabel } (1.659)$ . Kemudian, diperkuat oleh persamaan regresi  $Y=6.993+1.630x$ , yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan penerapan pendekatan *Deep learning* akan diikuti dengan peningkatan motivasi belajar siswa secara linear. Variabel *Deep learning* memberikan sumbangsih sebesar 56.1% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan 43.9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, penggunaan media digital, serta kondisi psikologis siswa yang tidak diteliti dalam model ini. Efektivitas pendekatan *Deep learning* di SMA Negeri 2 Pacitan didorong oleh berdasarkan tiga prinsip utama, yaitu *Mindful* (kesadaran penuh), *Meaningful* (kebermaknaan), dan *Joyful* (suasana menyenangkan). Ketiga prinsip tersebut terbukti secara nyata mampu mengubah persepsi siswa terhadap pembelajaran PAI, yang semula dianggap sebagai hafalan tekstual menjadi pemahaman nilai-nilai agama yang mendalam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan *deep learning* merupakan instrumen pembelajaran yang efektif untuk mentransformasi pembelajaran PAI menjadi lebih relevan dan mampu memicu motivasi siswa untuk belajar secara berkelanjutan.

## Daftar Pustaka

- Abdussyukur, & Zulfah, H. (2025). Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Pendekatan *Deep learning* di SMA. *Malewa: Journal of Multidisciplinary Educational Research*, 3(1), 55–69. <https://doi.org/10.61683/jome.v3i1.111>
- Agustina, H., Misdar, M., & Dewi, I. K. (2025). Peningkatan Pembelajaran *Deep learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Payung. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 5(4), 380–392. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v5i4.1199>
- Arasy, A., Tsaqila, D. Q., & Gusmaneli, G. (2025). Mengapa Minat Belajar Siswa dalam PAI Rendah? Analisis dan Strategi Peningkatan. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 82–90. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i2.2606>
- Astuti, E. T. (2025). Transformasi Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan *Deep learning*: Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 18–26. <https://ejournal.stainupa.ac.id/index.php/altalim/article/view/189>

- Berliana, C. I., Nurkhasanah, S., Purnomo, & Rohmah, D. (2025). Integrating Islamic Values and AI-Based *Deep learning*: Implementation at SMK Negeri 1 Kebumen Towards Achieving Educational SDGs. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 26(01), 33–48. <https://doi.org/10.23917/profetika.v26i01.10632>
- Brown, K. W., & Ryan, R. M. (2003). The benefits of being present: Mindfulness and its role in psychological well-being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 84(4), 822–848. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.84.4.822>
- Candra, E., Setiawan, D., & Ermawati, D. (2023). Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 139–146. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1088>
- Chasunah, C., Arum, F. S., Pramestian, M. R., & Hanafi, I. R. (2025). Implementasi Kurikulum *Deep learning* Dalam Pembelajaran Pai Di Tingkat Sma. *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 5(3), 207–218. <https://doi.org/10.51878/teacher.v5i3.7411>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (6 edition)*. SAGE Publications. [https://www.ucg.ac.me/skladiste/blog\\_609332/objava\\_105202/fajlovi/Creswell.pdf](https://www.ucg.ac.me/skladiste/blog_609332/objava_105202/fajlovi/Creswell.pdf)
- Firnanda, R., Aziz, F. F., Hanafi, S., Wafa, A. W., Fauziah, R. N., & Alfareza, M. R. (2025). *Deep learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Analisis psikologi pendidikan Islam dalam konteks kajian kontemporer. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(3), 541–566. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v18i3.21651>
- Hasibuan, N., Lubis, S. A., & Usiono, U. (2023). Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Di Era Globalisasi Pada MAN 1 Padangsidimpuan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.8360>
- Isro'iyah, L., Sole, anti Y. E., & Bhoki, H. (2025). *MANAJEMEN PEMBELAJARAN DEEP LEARNING Perspektif Mindful, Meaningful, dan Joyful*. PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Karima, A. I., Ma'ruf, A., & Muhammadiyah. (2025). Inovasi Model Pembelajaran Joyfull Learning pada Materi Pendidikan Agama Islam di SDN Sengon II Purwosari. *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 11(2), 744–753. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v11i2.1427](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v11i2.1427)
- Kholisah, T. A., Rofiqoh, H., Alia, A. N., Pramudito, B. M., & Suhardi, S. (2025). Analisis Efektivitas Implementasi Kebijakan *Deep learning* di Sekolah. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 5(3), 833–845. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i3.7322>
- Khotimah, D. K., & Abdan, M. R. (2025). Analisis Pendekatan *Deep learning* untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 866–879. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1466>
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif)*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50344/>
- Niam, M. F. (2024). *Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Nasional*. Widina Media Utama. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/568450-pendidikan-agama-islam-dalam-kurikulum-n-2ea60bb5.pdf>
- Pangaribuan, D., Damanik, J. N. I. R., Siagian, G., & Simaremare, D. D. (2026). Persepsi Pendekatan Pembelajaran *Deep learning* Terhadap Kegiatan Dan Motivasi Belajar

- Siswa SMA Negeri 5 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2025/2026. *Jurnal Penelitian Ilmiah Interdisipliner*, 10(1).  
<https://sejurnal.com/pub/index.php/jpii/article/view/11528>
- Prayitno, P., Maulidin, S., & Yanti, N. (2025). Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Melalui Pembelajaran Berbasis Teknologi Pada Siswa. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 5(1), 10–17.  
<https://doi.org/10.51878/action.v5i1.5538>
- Rahmawati, S., Rosidi, A., & Isnaini, I. (2026). Penerapan Pembelajaran Mendalam (*deep learning*) Dalam Kurikulum PAI Di SMA Negeri 2 Ungaran. *JURNAL TARBIYAH*, 32(2), 201–208. <https://doi.org/10.30829/tar.v32i2.4900>
- Sadirman, A. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (24 ed.). Rajawali Press.  
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1292565#>
- Suyanto. (2025). *Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, BSKAP, Kemendikdasmen. <https://bbpmpjatim.kemendikdasmen.go.id/jelita/naskah-akademik-pembelajaran-mendalam-menuju-pendidikan-bermutu-untuk-semua/>
- Uno, H. B. (2019). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. PT Bumi Aksara.  
<https://books.google.co.id/books?id=lOqoEAAAQBAJ&lpg=PP1&ots=JQIYf6m4AV&dq=info%3AmSIX7MdoEUkJ%3Ascholar.google.com&lr&pg=PP1#v=onepage&q&f=false>
- Yanti, F. D., & Wikanta, W. (2025). Peran Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran: Analisis Pengaruh Terhadap Motivasi Siswa. *J-SES : Journal of Science, Education and Studies*, 4(2). <https://doi.org/10.30651/jses.v4i2.25121>